



Pengaruh Kedekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Akhlak di Jorong Ranah Sungai Dareh

Chindy Anugrah¹, Wedra Aprison², Iswantir M³, Hamdi Abdul Karim⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: Chindyanugrah5@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com², iswantir@iainbukittinggi.ac.id³, Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id⁴

Korespondensi penulis: Chindyanugrah5@gmail.com

Abstract: Children who experience difficulties in their relationships with their parents are a major driving force behind this line of research. These incidents occur because adults lack the knowledge or interpersonal skills to properly care for and raise their children, resulting in the children becoming victims. As a result, adults constantly shun their children, only to eventually come to terms with the fact that their children's current behavior is the result of their own past choices. In this thesis, a quantitative correlation analysis was conducted in a section of the Sungai Dare River. The sample population for this study was calculated using a total sampling method, and there were a total of 65 respondents. Data for this study was collected using a kuesioner, and then analyzed with a straightforward linear regression test. Based on the research conducted, it was found that parental proximity significantly affects children's akhlak; this was demonstrated by the findings of a significant p-value for parental proximity of $0,000 < 0,05$ and a t-value for parental proximity of $12,645 > t\text{-table}$.

Keywords: Closeness, Parents, Morals

Abstrak: Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan mereka dengan orang tua mereka adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ini. Kejadian ini terjadi karena orang dewasa kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan interpersonal untuk mengasuh dan membesarkan anak dengan baik, sehingga anak menjadi korban. Akibatnya, orang dewasa terus-menerus menghindari anak-anak mereka, hanya untuk akhirnya menerima kenyataan bahwa perilaku anak-anak mereka saat ini adalah hasil dari pilihan masa lalu mereka sendiri. Dalam tesis ini, analisis korelasi kuantitatif dilakukan di bagian sungai Sungai Dare. Populasi sampel untuk penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode total sampling, dan terdapat total 65 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji regresi linier langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kedekatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak anak; hal ini ditunjukkan dengan temuan nilai p yang signifikan untuk kedekatan orang tua sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t untuk kedekatan orang tua sebesar $12,645 > t\text{ tabel}$.

Kata Kunci: Kedekatan Orang Tua, Akhlak

1. Pendahuluan

Anak adalah anugerah Tuhan yang tidak boleh dianggap remeh. Mereka perlu diakui sepenuhnya kemampuannya. Seorang anak dilahirkan dengan bentuk atau wadah unik yang dapat dijiwai dengan berbagai tingkat pengetahuan dan keterampilan saat mereka matang menjadi dewasa. Keyakinan, tekad, dan kemampuan untuk menghasilkan adalah semua komponen dari sifat orang ini (Nata, 2014) Ini adalah sifat ketuhanan yang digunakan Tuhan untuk menyempurnakan penciptaan manusia. Sesuai dengan janji Allah yang mana dalam surat Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Received September 30, 2023; Revised Oktober 18, 2023; Accepted November 04, 2023

* Chindy Anugrah, Chindyanugrah5@gmail.com

Artinya : “Jadi tundukkan kepala Anda untuk menghormati agama Tuhan dan sifat ketuhanan yang Tuhan gunakan untuk menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Tidak ada yang berubah tentang Tuhan atau agamanya yang tidak berubah, tetapi kebanyakan orang masih belum memahaminya.”.(Qs.Ar-Rum:30) (Al-quran, 2009)

Anak merupakan anugerah Allah SWT kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memelihara dan membimbing anaknya agar tidak menyimpang dari jalan yang benar. Namun, anak yang dimaksud di sini adalah mereka yang diasuh di rumah oleh orang tuanya (Jamaal, 2008)

Dalam kepercayaan Islam, anak-anak adalah salah satu anugerah terbesar dari Tuhan, yang diberikan hanya kepada mereka yang dapat dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai orang tua. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ini, jelaslah bahwa anak-anak adalah anugerah Tuhan bagi orang tua mereka. Mereka bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka sebaik mungkin. Setiap orang tua Muslim harus menjadikan mendidik anak-anak mereka dalam iman sebagai prioritas utama jika mereka ingin anak-anak mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang penuh hormat dan bertanggung jawab.

Idealnya, setiap anak yang lahir ke dunia ini membawa serta sifat-sifat keimanan, ketaatan, dan ketundukan kepada Allah; meskipun demikian, sejauh mana sifat-sifat ini benar-benar berkembang dari waktu ke waktu bergantung pada keluarga dan komunitas individu. Seorang anak yang berlandaskan agama dan akhlak pasti ingin memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah sejak mereka cukup umur untuk menjadi khalifah di muka bumi, menciptakan ikatan tidak hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan anak mereka. sesama manusia dan alam. Akibatnya, memiliki anak yang setia dan dewasa bergabung dengan keluarga Anda dalam usaha apa pun yang Anda lakukan akan membuat Anda lebih dekat dan memberi Anda lebih banyak kegembiraan, tidak peduli betapa sulitnya hal itu secara ekonomi.

Orang tua memainkan peran penting dalam membesarkan anak-anak mereka, dan merupakan tanggung jawab mereka untuk menanamkan dalam diri mereka pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral Islam dan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai yang dijunjung oleh agama. Akhlak anak akan terbentuk sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendidiknya. Hasbullah berpendapat bahwa sumber utama bimbingan hidup seorang anak berasal dari orang tuanya, dan karena itu, hubungan anak dengan orang tuanya bersifat formatif. Dalam konteks pematangan identitas anak, orang tua juga berperan sebagai wadahnya (Hasbullah, 2003)

Orang tua berada pada posisi yang sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka, terutama ibu dan ayah. Pertumbuhan melati dan perkembangan agamanya sama-sama menarik. Orang tua adalah sumber pendidikan informal pertama dan terpenting dalam membentuk identitas anak. Orang tua yang menanamkan rasa moralitas dan pendidikan agama yang kuat sejak usia dini pada anak-anak mereka meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang menyesuaikan diri dengan baik yang berkomitmen pada cita-cita keyakinan mereka. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat diprediksi jauh ke depan jika orang dewasa kurang memperhatikan perkembangan agama dan moral anaknya atau menciptakan lingkungan keluarga yang tidak mengutamakan ajaran agama atau moral. Menurut psikoanalisis Freudian (Durkin 1995; Hetherington dan Parke, 1999), perkembangan seksual pada manusia terjadi dalam beberapa tahap. Satu tahapan adalah fase oral; Pada tahap ini sumber pengetahuan anak dipusatkan pada pengetahuan lisan yang juga berfungsi sebagai sumber kesenangan. Bayi mendapatkan kenyamanan ini dari ibunya dengan cara yang sangat alami saat mereka menyusu atau menanggapi rangsangan mulut ibunya. Prosedur ini berfungsi sebagai sarana penyimpanan libido bayi, dan kemudian ibu berfungsi sebagai objek cinta pertama bayi. Pertambahan berat badan bayi dimulai di dalam rahim ibu dan terus meningkat seiring dengan perkembangan kehamilan. Di sini, perhatian diberikan pada persyaratan dan sentimen yang berpusat pada interaksi ibu-anak (Ayuhan, 2018)

Dalam hal membesarkan anak, tidak ada yang lebih penting dari orang tua mereka. Anak-anak belajar banyak hal dari orang tuanya, termasuk moral dan etika, keterampilan komunikasi, pengenalan angka, dan sosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak mengamati orang tua mereka dan meniru kata-kata dan tindakan mereka. Oleh karena itu, perkataan dan tindakan orang dewasa diharapkan menjadi pedoman bagi anak-anak. Untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, kegiatan positif dan konstruktif harus menjadi rutinitas sehari-hari (Helmawati, 2014)

Imam Al-Ghazali, dikutip oleh Miftahul Huda, meyakini bahwa anak adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara agar tumbuh dewasa mencapai pencerahan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Seorang bayi yang lahir di dunia sekarang ini seperti mutiara yang belum dinilai atau dibentuk menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Ketergantungan anak pada pendidiknya, termasuk orang tuanya, akan terwujud (Huda, 2021)

Kedekatan orang tua dengan anaknya memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan Akhlak dibanding aspek pendidikan lainnya. Karena ikatan orang tua lebih kuat daripada antara saudara kandung atau antara teman (Bahri, 2004)

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa orang tua memberikan pengaruh terhadap anaknya. Teori ini juga menyatakan bahwa anak-anak dididik dalam keluarga dekatnya sejak lahir dan berhak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya bahkan setelah mereka mencapai usia dewasa (Purwanto, 1998)

Senada dengan itu, Sutari Imam Barnadib menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan keyakinan anak karena dalam banyak kasus, anak meniru apa yang mereka lihat di rumah. Orang tua adalah guru pertama seorang anak, seperti yang dikatakan Zakiah Daradjat; mereka harus menanamkan dalam diri anak-anak mereka landasan yang kuat dalam Islam dan prinsip-prinsip keimanan, karena akhlak sangat penting bagi manusia dan dengan sendirinya merupakan agama fungsional. Ungkapan Zakiah Daradjat sendiri mengisyaratkan bahwa pengaruh keluarga, khususnya orang tua, terhadap perkembangan anak tidak dapat disangkal. Hal ini karena guru pertama anak-anak adalah orang tua mereka. Sejalan dengan itu, sebagaimana dijelaskan Ahmad Tafsir, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan agama anaknya. Ini karena orang tua berfungsi sebagai sumber utama pendidikan anak, sementara institusi seperti sekolah, masjid, dan perguruan tinggi guru berfungsi terutama sebagai sumber tambahan. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa orang tua yang ingin anaknya berakhlak baik hendaknya memberikan teladan yang baik dengan tekun mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Daradjat, 2009)

Kedekatan orang tua membutuhkan sikap optimis yang dapat menjadi contoh atau panutan bagi anak dengan menekankan kualitas positif dan memberikan penjelasan yang jelas. Diharapkan anak-anak tumbuh menjadi orang baik yang menghargai orang lain dan menjadi panutan bagi orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui cara merawat dan mengawasi anak-anak mereka agar tumbuh sehat dan produktif, sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah Islam. Pendekatan orang tua terhadap pengasuhan anak, yang dikenal sebagai "pola asuh" mereka, dapat berdampak signifikan pada apakah anak mereka mencapai hasil yang diinginkan atau tidak, seperti ditempatkan pada tahap perkembangan yang sesuai dan diberi tanggung jawab sesuai usia. Setiap orang memiliki gaya pengasuhan yang unik, dan ini tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka (Tafsir, 1996)

Kepribadian seorang anak sebagian besar dibentuk oleh interaksi orang tua mereka dengan mereka sepanjang perkembangan mereka. Pola asuh anak, atau "pola asuh anak", mencakup semua pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab yang dibawa orang tua untuk mengemban tugas mendidik dan merawat anak-anak mereka (Purwa, 2017)

Membangun akhlak adalah upaya untuk memperkuat dan memperbaiki perilaku, mengubah kebiasaan buruk menjadi baik dan kebiasaan baik menjadi lebih baik lagi. Salah satu cara untuk menumbuhkan kebaikan pada anak adalah melalui pendidikan agama; Hal ini karena menurut ajaran semua agama besar, setiap manusia dilahirkan dengan sifat bawaan yang sama, baik atau buruk (Severe, 2000)

Tabel 1. Jumlah Penduduk Jorong Ranah Sungai Dareh

Jenis Kelamin	Penduduk laki-laki	Penduduk Perempuan
Jumlah	317	302

Sumber : Kantor Wali Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung

Menurut penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya orang tua memberikan perhatian yang saksama kepada anaknya di malam hari karena pengalaman anaknya saat ini akan berdampak pada perkembangannya di kemudian hari. Yang paling dekat seorang anak dengan orang dewasa adalah dari orang dewasa itu, karena orang tua membentuk identitas anak-anak dengan cara yang mendalam selama tahun-tahun pembentukan mereka. Masalah ini muncul karena orang tua terlalu dekat dengan anak-anak mereka untuk mengasuh, mendidik, dan membesarkan mereka dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Ada banyak anak yang terkadang melakukan isolasi sosial karena putus ikatan dengan orang tuanya. Kejadian ini terjadi karena orang dewasa kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan interpersonal untuk mengasuh dan membesarkan anak dengan baik, sehingga menjadikan anak-anak sebagai korban. Orang dewasa sering menyerang anak-anak mereka, tetapi akhirnya menyadari bahwa seperti apa pun anak-anak mereka sekarang adalah hasil dari hubungan yang mereka bina sepanjang hidup mereka. sampai pada titik di mana anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang egois, manja, dan tidak tahu berterima kasih.

Peneliti berpandangan luas, melihat pengaruh berbagai bentuk bimbingan orang dewasa terhadap pembentukan identitas anak di Jorong Ranah Sungai Dareh.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Pengaruh Kedekatan Orang Tua Dengan Anak Terhadap Pembentukan Akhlak di Jorong Ranah Sungai Dareh*"

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian korelasional kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik adalah tulang punggung penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner terstruktur (kuesioner) untuk mengumpulkan informasi karena nilai numerik dapat diturunkan dari pengukuran variabel yang diteliti.

Tujuan menyeluruh penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh "Kedekatan Orang Tua dan Anak dengan Moral di Jorong Ranah Sungai Dareh" pada ukuran hasil penelitian yang ditunjuk. Sebaliknya, penelitian korelasional dilakukan untuk menentukan hubungan antara tiga atau lebih faktor independen. (Sugiyono, 2017)

2.2 Lokasi Penelitian

Kajian ini akan dilakukan di Kecamatan Dharmasraya Jorong Ranah Sungai Dareh.

2.3 Variabel Penelitian

Fenomena yang diamati yang terbuka untuk variasi. Peristiwa penting membedakan satu sumber daya dari yang lain. Untuk melayani fungsi pembedanya, suatu variabel harus menunjukkan fluktuasi nilai. Variabel penelitian mencakup segala bentuk sembarang yang ditugaskan kepada seorang peneliti untuk dipelajari guna memperoleh pengetahuan tentang subjek yang diteliti (Purwanto, 2010) Ada dua jenis variabel dalam penelitian: independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. Namun, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh, atau menghasilkan konsekuensi karena, kehadiran dari yang mandiri. Namun beberapa penjelasan variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

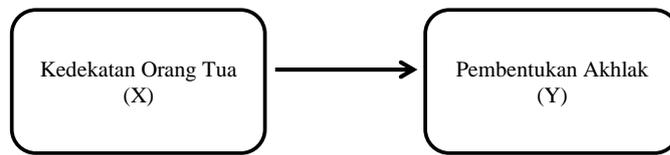
Variabel Independent

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Peneliti mengukur, memanipulasi, atau memilih variabel bebas untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati. Variabel independen ini memainkan peran penting dalam studi penuaan dan dilambangkan dengan simbol (X).

Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel tersier, adalah variabel yang menunjukkan reaksi atau respons dependen terhadap variabel lain. Pengaruh variabel independen dapat ditentukan dengan mengidentifikasi dan mengukur variabel terikat. Dalam penelitian variabel terikatnya adalah proses tumbuh kembang anak yang dilambangkan dengan huruf (Y).

(Darmawan, 2014)



2.4 Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah bentuk generalisasi di mana subjek penelitian dipilih oleh akademisi untuk dipelajari dan kemudian temuan mereka diambil dari populasi secara keseluruhan. Populasi mencakup seluruh spektrum karakteristik dan hasil yang menjadi fokus penyelidikan akademik. Hal tersebut di atas kerangka sampling dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang terletak di wilayah geografis tertentu dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Banyak ahli telah mengemukakan definisi kata "populasi" sepanjang baris "populasi adalah jumlah keseluruhan dari semua objek penelitian, baik itu orang, objek, peristiwa, atau fenomena yang terjadi." Populasi adalah sekelompok orang atau benda yang memiliki ciri tertentu dan dipelajari bersama. populasi dalam upaya untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Namun dalam penelitian ini kelompok yang paling banyak berpenduduk adalah keluarga dengan anak yang tinggal di kawasan Jorong Ranah Sungai Dareh. Namun, hanya ada 65 keluarga yang tinggal di Jorong Ranah Sungai Dareh.

Sampel

Pengambilan sampel hanya mewakili sebagian kecil dari ukuran penuh dan susunan populasi. Sampel penelitian, menurut Sugiyono, diambil dari populasi umum, dengan sampel terbaru merupakan subset dari jumlah karakteristik yang dimiliki subjek penelitian. Sugiyono mengklaim bahwa sampling adalah proses pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan. Sebagian besar populasi terdiri dari sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi menyeluruh yang mencakup penduduk dewasa dan anak-anak di kawasan Jorong Ranah Sungai Dareh (Sugiyono, 2017)

2.5 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan metode yang mungkin digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi. Peneliti menggunakan angket untuk pengumpulan data. Angket digunakan untuk mengukur sikap orang tua dan anak terhadap akhlak. Ketersediaan angket tergantung pada kebutuhan akademik. Parameter pertanyaan harus ditentukan terlebih dahulu oleh variabel-variabel dalam hipotesis atau masalah penelitian, kemudian diterapkan pada seluruh rentang pertanyaan (Sugiyono, 2017) Untuk

mengukur pengetahuan, keyakinan, dan perspektif individu atau kelompok tentang fenomena sosial, skala Likert digunakan. Ada empat kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan: selalu (SL), kadang-kadang (SR), jarang (KD), dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban diberi nilai numerik yang berbeda (Mardalis, 2008)

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode untuk menentukan ketepatan suatu item dalam mengukur suatu variabel sasaran. Jika ada korelasi yang signifikan secara statistik antara skor item dan total skor, maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut kredibel bila digunakan untuk mengungkapkan kebenaran. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner (angket) untuk memperoleh informasi. Keandalan instrumen diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27 dan metode product moment. Uji validitas instrumen menggunakan analisis korelasi Kecepatan produk dihitung dengan mengkorelasikan skor item individual dengan skor keseluruhan, yang merupakan penjumlahan dari skor individu keseluruhan (Priyanto, 2020)

Uji Reliabilitas

Instrumen yang andal adalah instrumen yang jika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Dalam penelitian ini, kami menguji keandalan instrumen kami menggunakan metode internal yang tidak lebih dari memanggang masing-masing instrumen secara individual dan menganalisis hasilnya dengan perangkat lunak khusus. Hasil analisis dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang keandalan instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Cronbach's alpha digunakan sebagai ukuran reliabilitas. Dalam metode pengujian ini, hanya item yang sah yang diperbolehkan masuk. Menggunakan batasan seperti reabilitas kurang dari 0,6% tidak dapat diandalkan, reabilitas antara 0,6% dan 0,79 dapat diterima, dan reabilitas lebih dari 0,8% hingga 1,0% dapat dipercaya (dengan presisi tinggi)

2.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan analisis korelasional dengan tujuan untuk memahami dampak kedekatan orang tua terhadap akhlak keturunannya dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Langkah-langkah yang terlibat adalah sebagai berikut.

Menentukan Uji Prasyarat

Tingkat signifikansi untuk uji normalitas itu sendiri harus lebih dari 0,05 karena peneliti menggunakan tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Namun jika nilai standar

deviasi dari linieritas lebih dari 0,05, maka variabel X dan Y adalah linier dan dapat dilakukan uji regresi linier langsung (Nasrum, 2018)

Menentukan Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik statistik untuk memodelkan hubungan antara dua variabel acak dimana satu variabel acak mempengaruhi yang lain. Kesamaan ini, bagaimanapun, dihitung menggunakan kombinasi Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) dan heuristik manual yang tercantum di bawah ini.

$$Y = a + b.X$$

Tabel 2. Interpretasi Koefesien Korelatif

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dan dengan melihat hasil pengujian. Dengan menggunakan tingkat signifikansi, kita mengetahui bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y ketika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika dilihat dari nilai t, jika nilai t dari grafik lebih tinggi dari plot, berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Anda dapat menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS untuk menentukan tingkat signifikansi Anda sendiri, dan Anda dapat berkonsultasi dengan perangkat lunak dan buku pegangan untuk mendapatkan bantuan dengan versi parametrik pengujian, yang dijelaskan di bawah ini.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y di masa yang akan datang. Penilaian diri dilakukan dengan menggunakan sistem analisis statistik SPSS dan daftar periksa tulisan tangan yang ditunjukkan di bawah ini.

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di masyarakat khususnya di kawasan Jorong Ranah Sungai Dareh Dharmasraya untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kesejahteraan

anak dengan menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. Namun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua dengan anaknya (variabel X) mempengaruhi perilaku anaknya (variabel Y), uji prasyarat normalitas dan linieritas penelitian ini telah selesai. Pengujian normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan terlebih dahulu, dengan bantuan SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
0,200	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas setelah diperoleh hasil uji normalitas. Selain itu, sistem analisis statistik SPSS digunakan untuk melakukan uji linieritas independen.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	Keterangan
0,057	X dan Y terdapat Hubungan

Sumber : Data Olahan SPSS

Analisis Data

Menentukan Persamaan Regresi

Tabel 5. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,277	2,168
	Kedekatan Orang Tua dengan Anak	0,817	0,065

Sumber : Data Olahan SPSS

SPSS digunakan untuk menghitung reliabilitas tes regressor sederhana dalam penelitian ini, dan hasilnya ditampilkan di atas. Untuk penjelasan lebih lanjut, aturan berikut dapat diterapkan saat menggunakan kalkulator manual:

$$Y = a + b.X$$

1) Menentukan nilai b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{65(65535) - (2148)(1935)}{65(72930) - (2148)^2}$$

$$= 0,817$$

2) Menentukan nilai a

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$= \frac{1935 - (0,817)(2148)}{65}$$

$$= \frac{45021}{16250} = 2,77$$

Menentukan Nilai Korelasi Produk Moment

Setelah mendapatkan persetujuan regresi sederhana, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi Pearson yang disingkat "R." Nilai tersebut dihitung dengan menggunakan sistem SPSS dan uji korelasi product-moment.

Tabel.6 Nilai Korelasi Product Moment

		KEDEKATAN ORANG TUA DENGAN ANAK	AKHLAK ANAK
KEDEKATAN ORANG TUA DENGAN ANAK	Pearson Correlation	1	,847**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	65	65
AKHLAK ANAK	Pearson Correlation	,847**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	65	65

Sumber : Data Olahan SPSS

Kumpulan data SPSS pada tabel 4.4 digunakan untuk mengembangkan uji manual korelasi momen-produk seperti yang dijelaskan di bawah ini

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{(65)(65535) - (2148)(1935)}{\sqrt{(65)(72930) - (2148)^2} \sqrt{(65)(59417) - (1935)^2}}$$

$$= 0,8465$$

$$= 0,847$$

Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menentukan dengan bantuan sistem SPSS ada tidaknya pengaruh kehangatan orang tua terhadap anak (diwakili oleh variabel X) terhadap tingkat agresi anak terhadap orang lain (diwakili oleh variabel Y).

Tabel 7. Coefficient Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,277	2,168		1,277	0,206
	KEDEKATAN ORANG TUA DENGAN ANAK	0,817	0,05	0,847	12,646	0,000

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 7 menampilkan pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi sebagai kriteria. Setelah hasil pengujian hipotesis awal diperoleh dengan menggunakan

sistem SPSS tersebut di atas, pengujian hipotesis tambahan untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t-parsial melalui seperangkat aturan tulisan tangan; Secara khusus peneliti menggunakan uji t-parsial untuk menentukan nilai hipotesis berdasarkan nilai statistik uji.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,847\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-(0,847)^2}}$$

$$t = \frac{261\sqrt{17017}}{2431}$$

$$t = 12,646$$

Koefisien Determinasi

Karena variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	0,717	0,712	2,85595
a. Predictors: (Constant), KEDEKATAN ORANG TUA DENGAN ANAK				
b. Dependent Variable: AKHLAK ANAK				

Sumber : Data Olahan SPSS

Setelah diperoleh nilai R-squared pada tabel 4.6 melalui penggunaan sistem SPSS, koefisien determinasi akan diuji secara manual dengan menggunakan kriteria-kriteria di bawah ini.

$$\begin{aligned} KP &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,847)^2 \times 100\% \\ &= 0,717 \times 100\% \\ &= 71,7\% \end{aligned}$$

3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Membahas metodologi itu sendiri, membahas temuan-temuan penelitian, keduanya sama-sama krusial, merupakan tarif standar dalam sebuah disertasi. Orang sering mengabaikan bagian ini, berpikir bahwa selama hasil penelitian masuk, disertasi atau karya akademis lainnya sudah selesai. Untuk melihat lebih mendalam mengapa bagian diskusi sangat penting, perhatikan pemaparan Suandi bahwa bagian diskusi makalah penelitian adalah tempat seseorang dapat mengukur kualitas makalah penelitian secara keseluruhan dan, selanjutnya, tingkat keahlian. dari peneliti yang bersangkutan (Wendra, 2014)

Namun, tujuan dari diskusi mendalam tentang studi individu adalah sebagai berikut:

1. untuk menyelesaikan masalah penelitian atau menjelaskan bagaimana mencapai tujuan penelitian.
2. memperjelas topik penelitian.
3. Untuk mengklarifikasi implikasi dari temuan penelitian dan keterbatasan penelitian itu sendiri, jika ada, hadir.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini pada akhirnya akan menentukan apakah pengaruh orang tua berperan dalam mempengaruhi perilaku anak di Jorong Ranah Sungai Dareh. Para peneliti akan mempresentasikan makalah yang membahas temuan penelitian setelah mereka menentukan cara mengumpulkan dan menginterpretasikan data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Dwiloka, 2005)

1. Uji Prasyarat

Pemeriksaan prasyarat sebenarnya adalah sesuatu yang tidak boleh dilupakan, karena analisis statistik tidak dapat dilakukan tanpa pemeriksaan semacam itu. Individu yang telah berhasil melakukan uji prasyarat lebih besar kemungkinannya untuk berhasil melakukan uji hipotesis. Sebaliknya, akademisi yang belum melakukan uji prasyarat diharapkan tidak mampu mengevaluasi hipotesis secara kompeten. Uji normalitas dan linieritas digunakan dalam penelitian ini sebagai prasyarat yang diperlukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan bantuan paket perangkat lunak statistik SPSS (Triana, 2007) Di masa mendatang, banyak pendekatan berbeda yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas internal, seperti Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, Anderson-Darling, Pearson Chi-Square, dan pengujian lainnya. Karena uji Kolmogorov Smirnov lebih efisien digunakan untuk sampel dengan lebih dari 50 responden, kemungkinan akan menjadi metode yang digunakan dalam pemenuhan kriteria normalitas penelitian ini. Oleh karena itu, karena ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 65 responden, maka metode yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Meskipun demikian, ada bukti menarik dari para ahli: beberapa ahli mengungkapkan bahwa jika ukuran sampel lebih besar dari 30, data akan berdistribusi normal. Namun fakta itu ditambah dengan pernyataan bahwa tidak mungkin menarik kesimpulan tegas tentang masalah yang sedang dihadapi (Oktaviani, 2014)

Ada 65 orang yang mengisi survei untuk penelitian ini, jadi jika itu indikasi, uji kenormalan sudah dinyatakan lulus. Apalagi mengingat hal ini, mengapa kita harus menunggu asumsi dibuat bahwa prasyarat uji harus dilakukan secara keseluruhan?

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa peneliti telah mencoba melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode residual Kolmogorov-Smirnov. Karena peneliti dalam penelitian ini menggunakan nilai sig lebih besar dari 5%, maka nilai minimal yang harus diperoleh dan dipenuhi untuk uji normalitas internal adalah 0,05. Bila nilai uji normalitas kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ikasari, 2023)

Penelitian penelitian ini sendiri menemukan nilai 0,200, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1; dengan demikian, $0,200 > 0,05$ dan uji normalitas penelitian itu sendiri berhasil (Wendra, 2014)

b. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier atau nonlinier dalam konteks representasi grafis dari hubungan tersebut, seperti garis miring. Tes semacam itu digunakan sebagai prasyarat untuk analisis regresi linier yang langsung dan bermanfaat. Oleh karena itu, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linier yang sangat sederhana, uji linieritas yang komprehensif juga diperlukan.

Kriteria keputusan uji linieritas menyatakan bahwa jika nilai sig untuk penyimpangan dari linieritas lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel berhubungan secara linier. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dinyatakan lulus apabila diperoleh nilai 0,057 dengan asumsi 0,057 lebih besar dari 0,05 (Widana, 2000)

2. Analisis Data

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan hasil yang sama: $Y = 0,277 + 0,817X$. Dari konkordansi ini, kita mengetahui bahwa koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah positif; lebih khusus lagi, kita belajar bahwa variabel hubungan orangtua-anak dan variabel agresi keturunan keduanya memiliki koefisien regresi positif.

Konsensus ini dicapai dengan menggunakan sistem SPSS dan seperangkat aturan buatan tangan untuk menggabungkan data dari dua sumber. Nilai a dihitung sebesar 0,277, dimana nilai konstanta sebesar 0,277 menunjukkan bahwa ketika variabel hubungan orang tua-anak diset nol, maka variabel hubungan orang tua-anak akan meningkat sebesar 0,817. Fenomena ini terlihat di lokasi penelitian. Sebaliknya, peningkatan sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,817 pada variabel regresi yang mewakili kematian bayi.

b. Nilai Koefisien Korelasi

Di masa mendatang, nilai R_{xy} akan ditentukan dengan melakukan uji korelasi momen dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS dan seperangkat aturan buatan tangan. Nilai R_{xy} yang dihitung adalah 0,84, menempatkannya di dalam kategori hubungan yang sangat kuat berdasarkan hasil uji korelasi instan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, oleh karena itu nilai R_{xy} akan digunakan untuk menghitung tingkat signifikansi pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

c. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dan pedoman tulisan tangan berupa uji-t. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ketika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, terdapat korelasi antara variabel X dan Y. Arsir merah menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,000. Tingkat signifikansi di mana kami menemukan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah 0,000005. Pengujian dilakukan pada Tabel 4.5 sendiri dengan menguji nilai signifikansi yang diperoleh. Kemudian, nilai t akan dihitung berdasarkan hasil ujian manual yang diselenggarakan dengan menggunakan rumus t-parsial.

Jumlah total poin yang diperoleh pada tes itu adalah 12.646. Untuk tes tersebut, nilai t harus lebih tinggi dari nilai tabel; ukuran sampel kami dari 65 responden menghasilkan skor tabel 1.670 dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena t hitung $>$ t tabel, atau $12,646 > 0,05$, maka memang ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

d. Koefisien Determinasi

Langkah terakhir adalah melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Nilai R^2 adalah 0,0717 seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.6. Nilai R-Square ini merepresentasikan sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y, namun tetap dinyatakan sebagai desimal. Menghitung self-determination efficiency dalam persentase menghasilkan nilai 71,7%, konsisten dengan hasil pengujian yang dilakukan secara manual.

Oleh karena itu, variabel interaksi orang tua-anak (variabel X) memiliki pengaruh sebesar 71,7% terhadap tingkat agresi anak (variabel Y).

Peneliti penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan, “Apakah pengaruh orang tua mempengaruhi perilaku anak di Jorong Ranah Sungai Dareh?” berdasarkan temuan mereka. lengkap dan dapat dijawab; memang, pengaruh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak di Jorong Ranah Sungai Dareh. Pertanyaan

penelitian yang dibahas dalam penelitian ini tentunya akan menjadi titik acuan bagi masyarakat luas, yang menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk kesadaran diri seorang anak. Dikatakan bahwa orang tua yang sangat dekat dengan anak mereka masih memiliki kesempatan untuk bertanya kepada anak mereka tentang pendidikan agama mereka. Terutama orang tua yang bekerja yang tidak sedekat yang mereka inginkan dengan anak-anak mereka. Ini menjadi isu yang perlu didiskusikan secara terbuka; memang, semua orang dewasa harus melakukannya. Hal ini karena seorang anak banyak belajar dari orang tuanya sebagai kepala keluarga, terutama dalam hal etika dan moral (Zamroni, 2017)s

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang ditampilkan di sini, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anaknya—memang, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anaknya hingga 71,7% dari waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Al-quran. (2009). *Al-Qur'anul and its Translation*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Ayuhan. (2018). *The Concept of Education for Godly Children in an Islamic Perspective*. Yogyakarta: deepublish.
- Bahri, S. (2004). *Communication Patterns of Parents & Children in the Family*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2009). *Islamic Education*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2014). *Quantitative Research Methodology*. Bandung: Remaja .
- Dwiloka, B. (2005). *Techniques for Writing Scientific Papers*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Hasbullah. (2003). *Fundamentals of Educational Sciences*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2014). *Family Education*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2021). *Moral Reform For The Universe*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Ikasari, R. A. (2023). *Data Normality Test Using the Empirical Distribution Function Method by utilizing Matlab and Minitab 19. . National Seminar on Technology Research and Innovation. , 8.*
- Jamaal. (2008). *Stages of Educating the Prophet's Exemplary Children*. Bandung: Baituss Salaam.
- Mardalis. (2008). *Research Methods A Proposal Approach*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrum, A. (2018). *Data Normality Test for Research*. Denpasar: Jayapura Perss.
- Nata, A. (2014). *Sufism Morals and Noble Character*. Jakarta: Raja Wali Perss.
- Priyanto, D. (2020). *SPSS 22 The most active data processor*. Yogyakarta: Media Perss.
- Purwa, E. (2017). *Portrait of Today's Youth*. Jakarta: Nubar Rumah Media.

- Purwanto, M. N. (1998). *Theoretical and Practical Educational Sciences*. Bandung: PT. Rosdakrya.
- Severe, S. (2000). *How to behave in children so that children behave well*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tafsir, A. (1996). *Religious Education in the Family*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triana, H. S. (2007). *Statistical Analysis Requirements*. . *Journal of Educational Innovation* , 188.
- Wendra, W. (2014). *Discussion of Research Results in Undiksha Indonesian Language and Literature Education Student Thesis*. . *Indonesian Education Journal* , 413.
- Widana, W. (2000). *Test Requirements Analysis*. Lumajang: Klik Media.
- Zamroni, A. (2017). *Strategy for Moral Education in Children*. Jakarta: Media Perss.